

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan referensi agar tidak ada kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu dalam tinjauan pustaka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (peneliti, tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan ibu terhadap kejadian stunting pada balita dikelurahan totoli kecamatan banggae kabupaten majene (wardawati, 2023)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional.	hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting dengan nilai $p = 0,000 > 0,05$, kejadian stunting dengan nilai $p = 0,003 > 0,05$, Hasil analisa data hubungan tingkat tindakan ibu terhadap kejadian stunting dengan nilai $p = 0,133 > 0,05$.	Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah pendekatan crosssectional	Persamaan Sama menggunakan instrumen koesioner

No	Judul Penelitian (peneliti, tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (Zahrotul Mutingah, 2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling melibatkan 74 ibu balita.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting (p value = 0,100), namun terdapat hubungan antara sikap (p value = 0,001) dan status pekerjaan ibu (p value = 0,003) dengan perilaku pencegahan stunting (<0,05).</p>	<p>Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan Adalah simple Random sampling.</p>	<p>Metode penelitian sama sama menggunakan metode kuantitatif dengan koesioner</p>

No	Judul Penelitian (peneliti, tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada saat ibu di wilayah kerja puskesmas kabupaten bondowoso (Niswa Salamung,2019)	Sampel pada penelitian sebanyak 74 ibu hamil trimester di wilayah kerja puskesmas Grujugan, Tenggarang, dan Maesan Kabupaten Bondowoso yang diperoleh menggunakan simple random sampling	Hasil analisis ada hubungan dukungan keluarga (p-value 0,057), dukungan lingkungan (p-value 0,010) namun tidak ada hubungan antara perilaku pencegahan stunting dengan usia (p-value 0,361), pendidikan (p-value 0,230) dan pendapatan (p-value 0,240).	Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sistem random sampling melalui cross sectional	penelitian menggunakan koesioner dalam pengumpulan data.

No	Judul Penelitian (peneliti, tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil (Salma Kusumaningrum, 2022)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian dipilih dengan metode consecutive sampling berjumlah 80 responden.</p>	<p>hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil ($p=0,001$ dan $RP=6,7$). hubungan yang signifikan pula antara dukungan keluarga dalam mencegah stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil ($p=0,001$ dan $RP=3,2$).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian dipilih dengan metode consecutive sampling</p>	<p>metode survey analitik dengan desain cross sectional</p>

No	Judul Penelitian (peneliti, tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting (Heni Wulandari, 2022)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran antara peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas Nanga Mau Kabupaten Sintang tahun 2019.	Jumlah respondennya sebanyak 65 orang ibu yang memiliki balita. Data yang didapat menunjukkan variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas dipengaruhi oleh peran bidan (16,70%), peran kader (21,35%), dukungan keluarga (19,66%), dan motivasi ibu (23,13%). Pengaruh langsung perilaku ibu dalam pencegahan stunting sebesar 80,84%, dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 12,95%	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional	Metode penelitian sama sama menggunakan metode kuantitatif dengan koesioner

B. Landasan Teori.

1. Definisi Stunting

a. Pengertian Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Menurut Arfiyanti Nur A, S.Tr.Gz, (2021)).

b. Dampak Stunting

- a. Gangguan pertumbuhan (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus)
- b. Hambatan perkembangan kognitif dan motorik.
- c. Gangguan metabolik pada saat dewasa, resiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung).

2. Ciri-ciri Stunting

Anak yang berperawakan pendek tidak serta-merta mengalami stunting. Balita dapat dikatakan stunting apabila tinggi badannya berada di bawah kisaran normal dari standar tinggi badan anak berdasarkan usia pada dua kali pemeriksaan berturut-turut.

Selain berperawakan tubuhnya yang pendek, adapun ciri-ciri lain dari stunting adalah sebagai berikut :

- a) Tumbuh kembangnya lambat
- b) Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- c) Berat badan tidak naik bahkan akan cenderung menurun
- d) Kemampuan fokus dan memori belajarnya tidak baik
- e) Anak cenderung lebih pendiam
- f) Fase Pertumbuhan gigi pada anak melambat
- g) Dalam jangka panjang, bagi anak perempuan berpotensi telat menstruasi pertama

h) Anak lebih mudah terserang/terinfeksi berbagai penyakit

3. Penyebab Stunting

- a. Praktek pengasuhan
- b. Kurangnya akses makanan bergizi.
- c. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi
- d. Terbatasnya layanan kesehatan.

C. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting menurut di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Pencegahan primer (cegah stunting).

Pencegahan ini bertujuan untuk mewujudkan kepedulian pemerintah dalam menangani masalah penurunan stunting terhadap anak sehingga anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

b) Pencegahan sekunder (Cegah PMT).

Pencegahan ini bertujuan untuk kesehatan bayi dan balita, memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya, dan mencegah stunting.

c) Pencegahan tersier (Cegah stop stunting angka kematian ibu dan anak).

Pencegahan ini bertujuan untuk memperbaiki gizi supaya anak tumbuh kembangnya secara optimal dan maksimal dengan disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar.

D. Pengetahuan

a) Pengertian pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil suatu objek penginderaan manusia melalui indera yang dimilikinya, dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan adalah suatu penggabungan atau kerjasama antara objek yang mengetahui dan objek yang diketahui (Suriasumantri et al, 2017).

b) Cara memperoleh pengetahuan

Memperoleh pengetahuan diperoleh dengan 2 faktor yang yaitu cara tradisional dan cara modern (Notoatmodjo,2012).

a. Cara tradisional.

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang terdahulu untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah, cara tersebut antara lain:

1. Cara coba salah.

Cara coba salah dikenal dengan trial and error. Cara coba salah ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, jadi apabila kemungkinan yang di coba tidak mengalami keberhasilan maka akan dilakukan percobaan dengan kemungkinan yang lain sampai permasalahan itu dapat terpecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip ini adalah orang yang memiliki kuasa yang akan di terima pendapatnya tanpa harus di uji kebenaran dari pendapat tersebut baik secara empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Semua pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber kebenaran pengetahuan. Namun pengalaman pribadi harus bisa menarik kesimpulan yang benar yaitu dengan berfikir kritis dan logis (Notoatmodjo, 2010).

4. Melalui cara pemikiran.

Dalam setiap perkembangan zaman setiap manusia pasti akan mengalami perkembangan cara pemikirannya, sehingga seseorang dapat mampu menggunakan penalarannya, baik dengan cara berpikir deduksi ataupun induksi.

b. Cara modern.

Cara baru atau modern dalam seseorang memperoleh pengetahuan pada zaman ini akan lebih terperinci, lebih masuk akal dan sesuai dengan ilmiah. Cara modern ini dikenal dengan metode penelitian. Melalui metode penelitian yang dikenal dengan metode ilmiah penelitian.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

a. Pendidikan.

Jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin mudah mendapatkan informasi dalam proses belajarnya. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan sekolah saja tetapi dapat diperoleh dari pendidikan di luar dari sekolahnya (Yuliana, 2017).

b. Pengalaman.

Pengalaman adalah sumber pengetahuan, dari sebuah pengalaman kita dapat memperoleh sebuah kebenaran pengalaman dilakukan dengan cara mengingat ataupun mengulangi kembali pengalaman yang dahulu pernah dilakukan sehingga tercapai pemecahan masalah di masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

c. Media.

Seiring dengan perkembangan dan kemudahan untuk mengakses informasi sehingga dapat membuat seseorang dengan mudahnya merubah sikap mereka (Azwar, 2011).

d. Lingkungan.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada disekitar kita dan dimana kita dibesarkan, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masuknya pengetahuan entah itu pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang buruk tergantung dengan individu yang menjalankan (Mubarak dkk, 2007).

5. Pengukuran tingkat pengetahuan.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan untuk dapat mengukur sebuah subyek penelitian dengan wawancara ataupun koesioner (Budianto, 2013).

E. Perilaku.

1) Pengertian perilaku.

Perilaku adalah akibat interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal. Stimulus internal merupakan stimulus-stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis atau psikologis berasal dari diri seseorang.

2) Faktor terjadinya perilaku.

Dalam ilmu psikologis dan juga perkembangan, terdapat beberapa faktor- faktor yang berperan penting terhadap perilaku manusia. Diantaranya:

a. Faktor biologis.

Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat di pengaruhi oleh situasi serta lingkungan dimana dia tinggal misal orang tersebut tinggal didalam lingkungan dengan situasi masyarakat yang acuh dalam menjaga kesehatan maka perilaku kesehatan orang tersebut akan mengikuti pola dalam lingkungan masyarakat tersebut. Interaksi sosial juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan juga perilaku seseorang seperti apabila seseorang melakukan interaksi dengan masyarakat yang peduli atau memiliki pandangan tentang kepedulian kesehatan maka orang tersebut akan memiliki pemikiran untuk melakukan perilaku kepedulian yang sama.

b. Faktor sosiopsikologis.

Dalam faktor ini komponen yang berhubungan dengan kebiasaan dan keinginan suatu individu untuk melakukan berbagai bentuk tindakan yang masuk kedalam komponen kognitif dan komponen intelektual manusia.

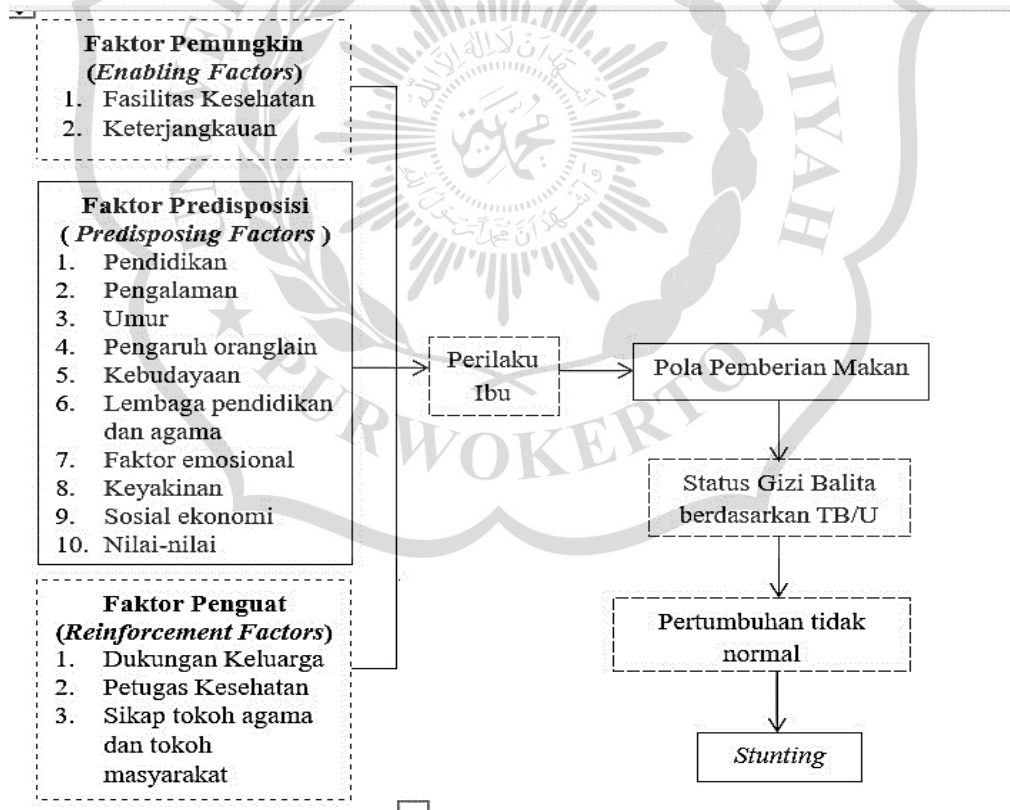
c. Faktor emosi.

Hal ini berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor. Emosi juga bisa membuat perhatian seseorang menjadi tinggi pada suatu tindakan yang akan membuat dirinya tegang, dimana di dalamnya berkaitan juga dengan fisiologi, detak jantung yang cepat dan juga membuat tekanan darah seseorang menjadi naik.

d. Komponen kognitif.

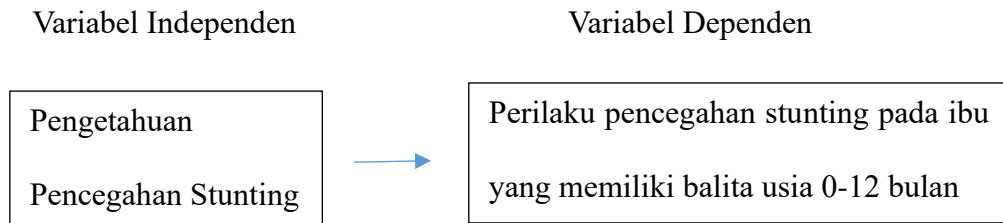
Untuk faktor ini berkaitan dengan apakah seseorang itu akan percaya dengan sesuatu yang akan membuat dirinya merasa yakin bahwa ssesuatu itu benar atau tidak benar dalam melakukan suatu tindakan (Jalaludin, 2007).

F. Kerangka teori.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep menurut lawrence green (1980), Notoatmodjo (2014) dan Atmarita (2018).

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 0-12 bulan.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita usia 0-12 bulan.

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita usia 0-12 bulan.